

## Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja usaha

Iva Nurdiana Nurfarida<sup>1\*</sup>, Endi Sarwoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

### Abstract

Extant literatures suggest that personal characteristics of entrepreneurs have a large impact on a business performance. The Resource Based View, regards the characteristics of the entrepreneur as a unique resource for the company that will become a competitive advantage. So far, personal characteristics and entrepreneurial demographic factors are more associated with entrepreneurial intentions, this study will analyze the role of demographic factors, namely educational background, family, experience, and motivation on a business performance, while also examining the role of entrepreneurial orientation, namely innovation, proactivity, and risk taking in mediating these effects. The research sample consisted of owners/managers from 160 business units in Malang area (Malang City, Batu, and Malang Regency), while the data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that demographic factors influence business performance and entrepreneurial orientation, so educational background, family background, business experience, and motivation are determinants of a business performance while enhancing entrepreneurial orientation. Entrepreneurial orientation acts as a mediator of demographic factors affecting business performance.

Keywords: demographic factors, entrepreneurial orientation, business performance

### Abstrak

Literatur menunjukkan bahwa karakteristik pribadi pengusaha memiliki dampak besar pada kinerja usaha. Pandangan *Resource Based View* menganggap karakteristik wirausahawan sebagai sumber daya unik bagi yang akan menjadi keunggulan kompetitif. Selama ini karakteristik personal dan faktor demografi wirausaha lebih banyak dikaitkan dengan intensi kewirausahaan, studi ini akan menganalisis peran faktor demografi yaitu latar belakang pendidikan, keluarga, pengalaman, dan motivasi terhadap kinerja usaha, selain itu juga menguji peran orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko dalam memediasi pengaruh tersebut. Sampel penelitian sebanyak 160 pemilik/manajer usaha mikro kecil menengah di wilayah Malang Raya (Kota Malang, Batu, dan Kabupaten Malang), teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografis berpengaruh terhadap kinerja usaha serta orientasi kewirausahaan, jadi latar belakang pendidikan wirausaha, latar belakang keluarga, pengalaman usaha, dan motivasi menjadi faktor penentu kinerja usaha sekaligus peningkatan orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan berperan sebagai mediasi dari faktor demografis berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Kata kunci: faktor demografis, orientasi kewirausahaan, kinerja usaha

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.3292>

Cara mengutip : Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 93–104.

Info artikel : Artikel masuk: Mei 2019; direvisi: Juli 2019; diterima: Sept 2019

Alamat Korespondensi\*:  
 Universitas Kanjuruhan Malang  
 Jl. S. Supriadi No. 48, Malang, Indonesia  
 E-mail: [ivanurdiana@unikama.ac.id](mailto:ivanurdiana@unikama.ac.id)

ISSN 0216-373X (print)  
 ISSN 2502-4578 (online)

## Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi, merupakan salah satu sektor ekonomi nasional yang strategis. Fakta menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penyerapan tenaga kerja serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga UMKM mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Walaupun usaha kecil menengah memiliki peran yang vital, namun tingkat keberhasilan usaha masih rendah, dimana persentase usaha kecil dan menengah yang berhasil menembus pasar ekspor maupun yang berpotensi ekspor masih relatif kecil dibandingkan total UMKM yang ada. Mengingat peran strategis tersebut maka perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor penentu kinerja UMKM, agar bisa digunakan sebagai model pengembangan UMKM. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM.

Faktor penentu kinerja usaha kecil dapat diidentifikasi menjadi beberapa faktor seperti faktor kompetensi dari individu-individu dalam proses kewirausahaan (Rahman et al., 2015; Sarwoko et al., 2013), motivasi (van der Zwan et al., 2016), faktor karakteristik pemilik/manajer (Bahari et al., 2018; Sarwoko et al., 2013), orientasi kewirausahaan (Bahari et al., 2017; Dubihlela & Dhurup, 2015), orientasi pasar (Ali et al., 2017; van der Zwan et al., 2016), strategi (Herzallah et al., 2014; Leitner & Guldenberg, 2010). Di antara beberapa faktor tersebut sebenarnya secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi 3 dimensi yaitu faktor individu, organisasi dan lingkungan.

Pandangan *Resource-Based View (RBV)* menyatakan bahwa setiap organisasi memiliki sumber daya yang terbatas. Sumberdaya tersebut akan memberikan perusahaan peluang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, apabila sumber daya tersebut langka,

berharga, dan sulit ditiru oleh pesaing (Barney, 1991). Faktor demografi merupakan salah satu sumberdaya yang unik, dan sulit ditiru karena masing-masing individu memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda. Faktor demografi tersebut mencakup usia, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan dan pengalaman pekerjaan (Liñán & Fayolle, 2015).

Penelitian terdahulu umumnya mengkaitkan sifat, karakteristik dan faktor demografi wirausaha dengan intensi kewirausahaan (Chaudhary, 2017; Israr & Hashim, 2017; Liñán & Fayolle, 2015; Murugesan & Jayavelu, 2017). Strategi awal untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan dan menanamkan pola pikir kewirausahaan adalah memahami sifat dan karakteristik kewirausahaan (Chaudhary, 2017). Menjadi wirausaha dimulai dari adanya niat individu yang direalisasikan dengan membangun suatu bisnis, oleh karena itu ciri-ciri individu menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi wirausaha (Murugesan & Jayavelu, 2017). Sementara penelitian lain menyatakan bahwa faktor demografis bisa bertindak seperti faktor moderat dalam meningkatkan niat kewirausahaan individu (Chaudhary, 2017). Faktor demografi individu seperti usia, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan dan pekerjaan berdampak pada niat wirausaha (Liñán & Fayolle, 2015). Latar belakang pendidikan mampu memberikan motivasi kepada seseorang untuk menjalani profesi sebagai wirausaha, karena dengan pendidikan dapat menimbulkan niat berwirausaha, karena profesi wirausaha merupakan hasil dari niat untuk menjadi seorang wirausaha (Israr & Hashim, 2017).

Faktor demografis seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, faktor keluarga, dan motivasi merupakan faktor yang melekat dan dimiliki oleh individu, pada saat faktor-faktor demografis ini

digunakan untuk mengelola usaha, maka faktor demografis perlu dikembangkan dalam bentuk peningkatan orientasi kewirausahaan maupun orientasi pasar untuk menjamin keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan menjadi kontributor utama dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ali et al., 2017; Bahari et al., 2017), orientasi kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja (Amin, 2015; Lisboa et al., 2016). Hasil penelitian Mazzarol et al. (2009) menemukan berbeda, dimana nilai-nilai pribadi tidak berhubungan signifikan dengan kinerja, demikian pula Bahari et al. (2018) yang menyatakan bahwa secara umum, seorang wirausaha berperan penting dalam menentukan perilaku dan kinerja perusahaan, namun karakteristik kewirausahaan yang berbeda tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan (Bahari et al., 2018). Hal ini menunjukkan masih adanya perbedaan temuan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh karakteristik individu, selain itu menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor demografi individu dengan orientasi kewirausahaan serta kinerja. Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor demografis terhadap kinerja usaha dan orientasi kewirausahaan, serta menguji peran orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi antara faktor demografis dengan kinerja usaha.

### Faktor Demografi dan Kinerja

Faktor demografis pada beberapa penelitian sebelumnya ditempatkan sebagai faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, penelitian lain mengkaitkan karakteristik wirausaha dengan kinerja usaha. Karakteristik pribadi pengusaha, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan kognisi, dan *internal locus of control*, memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan (Di Zhang & Bruning,

2011). Motivasi, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan manajerial manajer/pemilik berhubungan positif dengan kinerja (Al Mamun et al., 2016; van der Zwan et al., 2016).

Pada saat seseorang memulai suatu bisnis, maka mereka akan menjadi sumber daya yang unik sebagai bagian dari sumber daya perusahaan, yang memiliki keterampilan, pengalaman, dan kepribadian berbeda-beda (Di Zhang & Bruning, 2011), sehingga keberhasilan usaha kecil sangat tergantung pada *human capital* dari pendiri/pemilik (Jones & Wadhvani, 2006). Karakteristik pribadi pengusaha, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan kognisi, dan *internal locus of control*, memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan (Di Zhang & Bruning, 2011). Motivasi, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja (Asah et al., 2015; van der Zwan et al., 2016).

H1 Semakin kuat faktor demografi maka semakin tinggi kinerja UMKM

### Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja

Secara umum penelitian tentang orientasi kewirausahaan menggunakan indikator inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif (George & Marino, 2011; Kreiser et al., 2013; Wiklund & Shepherd, 2005). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang inovatif akan menciptakan kinerja dan kreativitas dalam lingkungan bisnis (Kraus et al., 2012; Laukkanen et al., 2013). Otientasi kewirausahaan, dan orientasi pasar terbukti memiliki hubungan kinerja (Ali et al., 2017; Dubihlela & Dhurup, 2015), orientasi kewirausahaan menjadi kontributor utama dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Bahari et al., 2017).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi dianggap sebagai salah satu orientasi strategis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Khalili &

Fazel, 2013), kinerja yang lebih baik (Ali et al., 2017; Brettel & Rottenberger, 2013; Sciascia et al., 2014). Demikian pula perusahaan yang proaktif akan dapat mencapai keuntungan, memanfaatkan peluang pasar, dan menjadi unggul dalam kinerja (Bahari et al., 2017; Haider et al., 2017; Jiang et al., 2016).

H2 Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi kinerja UMKM

### **Faktor Demografi dan Orientasi Kewirausahaan**

Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan, karena akan meningkatkan keterampilan dan pola pikir reflektif dalam memahami pelanggan dan kebutuhan pelanggan (Altinay & Wang, 2011), semakin tinggi pendidikan dan pengalaman bisnis akan menyebabkan semakin tinggi orientasi kewirausahaan (Idrus & Abdussakir, 2019). Kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan kognisi memainkan peran penting dalam mendorong mereka untuk memilih orientasi strategis terbaik bagi bisnis mereka untuk mencapai kinerja yang unggul (Bahari et al., 2017)

H3 Semakin kuat faktor demografi maka semakin tinggi orientasi kewirausahaan

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian ekplanatory untuk menguji hubungan kausal faktor demografi terhadap kinerja bisnis, lebih lanjut juga menguji peran orientasi kewirausahaan sebagai mediasi hubungan faktor demografi dengan kinerja usaha. Sampel penelitian sebanyak pemilik/manajer dari 160 unit usaha di wilayah Malang Raya (Kota Malang, Batu, dan Kabupaten Malang). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang dirancang dalam bentuk kuesioner tertutup dengan Skala Likert 5 point.

Variabel penelitian meliputi faktor demografis, orientasi kewirausahaan, dan kinerja.

#### **1. Faktor demografis**

Faktor demografis wirausaha dalam penelitian diukur dengan indikator pendidikan, pengalaman, keluarga, dan motivasi.

#### **2. Orientasi kewirausahaan**

Pengukuran variabel orientasi kewirausahaan dengan indikator inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko.

#### **3. Kinerja usaha**

Kinerja usaha diukur dengan indikator pertumbuhan penjualan, laba, dan modal.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*.

## **Hasil**

### **Deskripsi Variabel**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel penelitian, dapat dideskripsikan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

#### **Faktor Individu**

Hasil dari tanggapan responden terkait karakteristik individu wirausaha (tabel 1) menunjukkan bahwa pengalaman merupakan aspek paling tinggi perannya dari individu dalam berwirausaha, namun mereka juga mengakui adanya peran dukungan keluarga serta peran pendidikan yang ikut berperan dalam menjalankan usaha. Motivasi wirausaha merupakan aspek yang paling rendah diakui oleh para wirausaha yang menjadi sampel penelitian, hal ini menunjukkan bahwa harus diakui untuk memulai dan menjalankan usaha mikro dan kecil tidak bisa hanya mengandalkan motivasi untuk berhasil saja karena ada faktor risiko ketidakberhasilan, tetapi harus punya modal pengalaman,

Tabel 1. Deskripsi Faktor Demografi

Variabel	Indikator	Mean
Faktor Demografi	Keluarga	3,83
	Pendidikan	3,88
	Pengalaman	4,00
	Motivasi	3,56
	Orientasi Kewirausahaan	3,86
Orientasi Kewirausahaan	Inovasi	4,08
	Proaktif	3,37
	Pengambilan Risiko	4,14
Kinerja usaha		3,56
	Pertumbuhan penjualan	3,10
	Pertumbuhan laba	3,63
	Pertumbuhan modal	3,96

Sumber: Data diolah, 2019.

dukungan keluarga, dan pemahaman tentang menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, karakteristik individu para pemilik/manajer yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan nilai yang baik (3,83), namun masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi dalam rangka mencapai kinerja usaha yang lebih tinggi lagi.

#### Orientasi kewirausahaan

Hasil dari tanggapan responden terkait orientasi kewirausahaan (tabel 1) menunjukkan bahwa pengambilan risiko dan inovasi aspek paling tinggi perannya dalam orientasi kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para pemilik/manajer yang menjadi responden telah memiliki kemampuan inovasi dan keberanian pengambilan risiko yang baik sehingga bisa digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha agar berhasil. Proaktif merupakan aspek yang paling rendah diakui oleh para wirausaha yang menjadi sampel penelitian, hal ini menunjukkan bahwa para pemilik/manajer usaha mikro dan kecil

masih memiliki kekurangan dalam hal keaktifan untuk membaca peluang bisnis dalam rangka pengembangan usaha.

Secara keseluruhan orientasi kewirausahaan para pemilik/manajer yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan nilai yang baik (3,86), namun demikian masih perlu untuk ditingkatkan lagi dalam rangka mencapai kinerja usaha yang lebih tinggi lagi.

#### Kinerja Usaha

Usaha kecil menengah berdasarkan hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan memiliki tingkat kinerja usaha yang belum cukup baik dilihat dari nilai rerata 3,56. Kinerja usaha selama ini terutama didukung dari adanya pertumbuhan modal, hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha para pemilik/manajer usaha kecil menengah masih berorientasi pada pengembangan modal kerja, agar usahanya stabil, belum melangkah pada tahapan ekspansi seperti ekspansi pasar sehingga pertumbuhan penjualan juga belum optimal.

**Analisis Data**

**Pengujian *Goodness of Fit***

Berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian model struktural pada Tabel 2 diketahui bahwa secara keseluruhan model memiliki hasil pengujian yang dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kriteria *Chi-Square* menunjukkan hasil yang *fit* untuk pengujian *Absolut Fit* nilai signifikan *Chi Square* > 0,05, maka secara statistik model yang diajukan sama dengan data observasi, dengan demikian data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Demikian juga jika menggunakan kriteria *relative/normed chi-square* ( $X^2/df$ ) menunjukkan hasil yang *fit* dimana  $X^2/df \leq 2,00$ . Selanjutnya pengujian *Incremental Fit* dengan CFI, NFI dan TLI semua memenuhi kriteria *fit*, sedangkan untuk *parsimony fit* menunjukkan hasil yang marginal.

Hasil pengujian *goodness of fit* dimana telah memenuhi kriteria maka dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kesesuaian model. Model ini kemudian akan

digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti.

***Structural Equation Modelling***

Nilai koefisien *standardized regression weight* pada jalur hubungan faktor demografi dengan kinerja usaha sebesar 0,570 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bukti empirik bahwa bahwa semakin kuat faktor demografi maka semakin tinggi kinerja usaha. Jadi hipotesis bahwa semakin kuat faktor demografi individu maka semakin tinggi kinerja usaha (H1) diterima.

Nilai koefisien *standardized regression weight* pada jalur hubungan faktor demografi dengan orientasi kewirausahaan sebesar 0,559 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bukti empirik bahwa bahwa semakin kuat faktor demografi maka semakin tinggi orientasi kewirausahaan para pemilik/manajer. Jadi hipotesis bahwa semakin kuat faktor

Tabel 2. Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Kriteria	Cut off	Hasil Perhitungan	Kesimpulan
<b><i>Absolute fit</i></b>			
$X^2$	Diharapkan kecil	40,360	Baik
<i>Signifikan</i>	<sup>3</sup> 0,05	0,147	
$X^2/DF$	$\leq 2,00$	1,261	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,041	Baik
GFI	<sup>3</sup> 0,90	0,955	Baik
<b><i>Incremental fit</i></b>			
CFI	<sup>3</sup> 0,95	0,988	Baik
NFI	<sup>3</sup> 0,90	0,944	Baik
TLI	<sup>3</sup> 0,90	0,982	Baik
<b><i>Parsimony fit</i></b>			
PGFI	0,6 – 0,90	0,566	Marginal
PNFI	Diharapkan mendekati 1	0,671	Marginal

Sumber: Data diolah, 2019

demografis maka semakin tinggi kinerja usaha (H2) diterima.

Nilai koefisien *standardized regression weight* pada jalur hubungan orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha sebesar 0,334 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bukti empirik bahwa bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi kinerja usaha. Jadi hipotesis bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi kinerja usaha (H3) diterima.

Hasil pengujian signifikan masing-masing jalur dapat dilihat bahwa orientasi kewirausahaan berperan sebagai *partial mediation* dari karakteristik individu terhadap kinerja usaha, karena masing-masing jalur teruji signifikan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Faktor Demografi terhadap Kinerja usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh faktor demografi. Faktor demografi para pemilik/

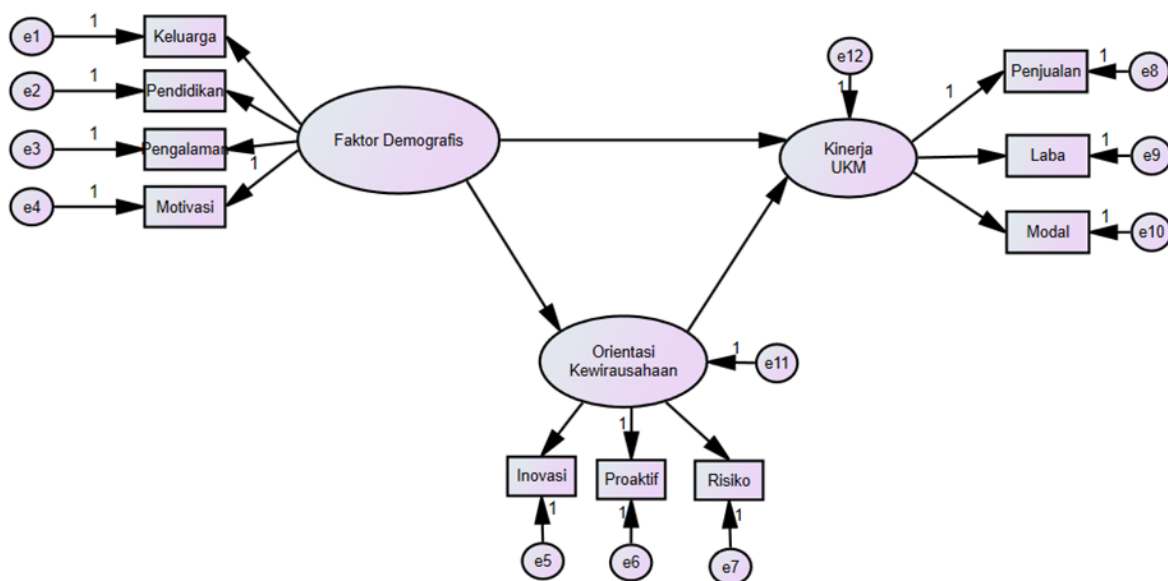
Tabel 3. Hasil Analisis SEM

Variabel	Direct Effect		Indirect Effect	Total Effect
	Koef.	P Value		
D --> OK	0,559	0,000	-	
OK --> K	0,334	0,000	-	
D --> K	0,570	0,000	0,187	0,757

Keterangan:

- D = Faktor Demografi;
- OK= Orientasi kewirausahaan;
- K = Kinerja usaha

Sumber: Data diolah, 2019



Gambar 1. Model Analisis SEM

manajer merupakan kontribusi dari faktor keluarga, pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi untuk berhasil menjalankan usahanya. Dukungan dari keluarga dalam bentuk permodalan dan khususnya orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha ternyata memberikan kontribusi pada pembentukan karakteristik wirausaha. Hal ini rasional karena anak yang hidup di lingkungan keluarga yang berwirausaha baik langsung maupun tidak langsung akan terlibat dalam aktivitas usaha, sehingga akan memperoleh hal-hal mendasar bagaimana menjalankan suatu usaha, sehingga membentuk karakter wirausaha pada dirinya. Latar belakang kewirausahaan dari keluarga akan mempengaruhi niat untuk memulai bisnis, motivasi yang kuat menjadi modal bagi wirausaha untuk pantang menyerah, inovasi, berani mengambil risiko yang akan berperan pada pencapaian kinerja (Altinay et al., 2012).

Pendidikan berperan dalam membentuk karakter wirausaha dalam hal pengambilan keputusan, dengan latar belakang pendidikan formal maka akan meningkatkan kemampuan cara pengambilan keputusan dengan mendasarkan pada data/fakta. Mendukung hasil penelitian bahwa seorang wirausaha memiliki peran penting terhadap kinerja karena akan menentukan perilaku, perbedaan karakteristik kewirausahaan dari pemilik/manajer cenderung tidak menunjukkan perbedaan dalam kinerja mereka (Bahari et al., 2018).

Pengalaman usaha merupakan indikator yang membentuk karakteristik wirausaha, hal ini tentu beralasan karena proses menjalankan usaha identik dengan *learning by doing*, bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana kondisi lingkungan eksternal akan berdampak pada usaha, semua didasarkan pada pengalaman yang sudah dilalui, semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki akan membentuk karakteristik yang kuat pada diri wirausaha.

Indikator terakhir dari faktor demografis wirausaha adalah motivasi berwirausaha.

Faktor demografi yang memberikan kontribusi besar di antaranya para pelaku usaha adalah faktor keluarga dalam hal ini adalah pelaku usaha yang orangtuanya atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausaha, selain itu motivasi juga berkontribusi besar terhadap faktor demografi wirausaha. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri wirausaha untuk berhasil dalam berwirausaha, semakin kuat dorongan untuk berhasil akan memperkuat karakteristik wirausaha.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman juga berkontribusi terhadap faktor demografi namun kontribusinya lebih rendah dibandingkan keluarga dan motivasi. Hal ini disebabkan masing-masing jenis usaha memiliki karakteristik yang berbeda, dan menghadapi persaingan lingkungan usaha yang berbeda-beda pula, sehingga pengalaman maupun latar belakang pendidikan tidak berperan besar, namun justru pengalaman dari keluarga dan motivasi pribadi dari pelaku usaha yang berperan besar dalam membentuk karakteristik individu wirausaha.

Semakin tinggi peran latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi pengusaha maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja usaha. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan usaha kecil tergantung pada faktor individu, dimana karakteristik pribadi pengusaha, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan kognisi, dan *internal locus of control*, memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan (Altinay & Wang, 2011; Di Zhang & Bruning, 2011). Motivasi, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan manajerial manajer/pemilik berhubungan positif dengan kinerja (Al Mamun et al., 2016; Asah et al., 2015; van der Zwan et al., 2016)



### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja usaha**

Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, hipotesis ini yang menyatakan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin tinggi kinerja terbukti. Orientasi kewirausahaan dalam hal ini adalah kemampuan inovasi, proaktif terhadap peluang, dan keberanian mengambil risiko.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan inovasi berperan paling besar dalam pembentukan orientasi kewirausahaan, sehingga untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan agar terjadi peningkatan kinerja maka para pelaku usaha harus terus berinovasi. Tentunya inovasi tersebut perlu didukung juga dengan kemampuan untuk proaktif dalam menemukan peluang. Tidak kalah penting lagi dan hal ini perlu ditingkatkan adalah keberanian para pelaku usaha untuk pengambilan risiko.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko mempengaruhi kinerja bisnis (Ali et al., 2017; Bahari et al., 2017; Dubihlela & Dhurup, 2015; Wickramaratne et al., 2014). Seorang wirausaha agar berhasil maka harus berinovasi dalam setiap aspek karena persaingan bisnis yang semakin ketat, selain itu harus berani mengambil risiko bisnis untuk mendapatkan peluang keuntungan terbesar. Inovasi sebagai salah satu orientasi strategis untuk mencapai keberhasilan (Khalili & Fazel, 2013; Sciascia et al., 2014), selanjutnya perusahaan yang proaktif mampu memanfaatkan peluang pasar dan unggul dalam kinerja (Amin, 2015; Haider et al., 2017)

### **Pengaruh Faktor Demografi terhadap Orientasi Kewirausahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor demografi berhubungan secara signifikan dengan orientasi kewirausahaan,

jadi latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, faktor keluarga dan motivasi mampu meningkatkan inovasi, proaktif pada peluang, dan keberanian pengambilan risiko para wiausaha. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa pencapaian pendidikan seorang wirausahawan berdampak positif pada orientasi kewirausahaan. Pencapaian pendidikan melengkapi pemilik bisnis dengan keterampilan dan pola pikir reflektif dalam memahami pelanggan dan menanggapi kebutuhan mereka. Pengalaman bisnis dari wirausahawan juga berdampak positif pada orientasi kewirausahaan (Altinay et al., 2012; Altinay & Wang, 2011). Semakin tinggi pendidikan maupun pengalaman bisnis maka semakin tinggi orientasi kewirausahaan. Semakin tinggi pendidikan, pengalaman bisnis, maupun orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi orientasi pasar (Idrus & Abdussakir, 2019).

### **Orientasi Kewirausahaan sebagai mediasi Karakteristik individu terhadap Kinerja usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin kuat karakteristik individu akan berdampak pada kinerja usaha, selain itu karakteristik individu juga mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan, dalam bentuk kemampuan inovasi, proaktif pada peluang, dan keberanian pengambilan risiko, yang pada akhirnya orientasi kewirausahaan juga akan menyebabkan peningkatan kinerja usaha.

Jadi untuk meningkatkan kinerja usaha, perlu peningkatan karakteristik individu, karena disatu sisi peningkatan karakteristik individu akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha, namun juga akan meningkatkan orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan juga mampu berkontribusi terhadap peningkatan kinerja.

## Simpulan

Faktor demografi wirausaha merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, faktor individu meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman usaha dan motivasi, artinya pelaku usaha dengan dukungan latar belakang keluarga, kompetensi pendidikan, pengalaman usaha, dan tinggi rendahnya motivasi akan mampu mewujudkan kinerja usaha dalam bentuk pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan modal. Selain itu karakteristik individu juga memberikan pengaruh terhadap tingkat orientasi kewirausahaan, artinya pelaku usaha dengan dukungan latar belakang keluarga, kompetensi pendidikan, pengalaman usaha, dan tinggi rendahnya motivasi akan mampu meningkatkan kemampuan untuk peluang, memiliki ide-ide kreatif terhadap perubahan pasar, sehingga usaha dapat tumbuh dan berkembang.

Orientasi kewirausahaan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, jadi kemampuan untuk berinovasi, proaktif terhadap peluang, serta keberanian menghadapi risiko menjadi penentu kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan berperan sebagai mediasi dari karakteristik individu terhadap kinerja usaha, artinya karakteristik individu yang sudah kuat akan menciptakan peningkatan orientasi kewirausahaan, selanjutnya orientasi kewirausahaan akan meningkatkan kinerja usaha.

Implikasi penelitian bahwa kinerja usaha pada UMKM dapat ditingkatkan dengan meningkatkan orientasi kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk inovatif, proaktif dan keberanian mengambil risiko usaha. Peningkatan orientasi kewirausahaan bisa dicapai apabila pelaku usaha mendapatkan tambahan pendidikan bisnis melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan, pengalaman bisa dicapai melalui pembentukan asosiasi pelaku usaha sehingga bisa sharing berbagai masalah dan solusi yang selama ini dijalankan. Kegiatan peningkatan wawasan melalui pelatihan serta

kegiatan sharing mampu meningkatkan motivasi para pelaku usaha, sehingga dihasilkan para pelaku usaha yang inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko, dan pada akhirnya tercapai peningkatan kinerja usaha.

## Daftar Pustaka

- Al Mamun, A., Nawati, N. B. C., & Zainol, N. R. B. (2016). Entrepreneurial competencies and performance of informal micro-enterprises in Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 273.
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2017). The effect of entrepreneurial orientation, market orientation, total quality management and organizational culture on the SMEs performance: A theoretical framework. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(1), 26–40.
- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 489–499. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.07.007>
- Altinay, L., & Wang, C. L. (2011). The influence of an entrepreneur's socio-cultural characteristics on the entrepreneurial orientation of small firm. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 18(4), 673–694.
- Amin, M. (2015). The effect of entrepreneurship orientation and learning orientation on SMEs' performance: an SEM-PLS approach. *J. for International Business and Entrepreneurship Development*, 8(3), 215. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2015.070797>
- Asah, F., Fatoki, O. O., & Rungani, E. (2015). The impact of motivations,

- personal values and management skills on the performance of SMEs in South Africa Francis. In *African Journal of Economic and Management Studies Vol.* (Vol. 6, Issue 3, pp. 308–322).
- Bahari, N., Yunus, A. R., & Jabar, J. (2017). Effective Success Factor of Malaysian SMEs Firm Performance Influence by Entrepreneur Personal Characteristics, Entrepreneurial Orientation and Government Support Program. *The Social Sciences*, 12(7), 1157–1162.
- Bahari, N., Yunus, A. R., Jabar, J. A., & M.Yusof, S. W. (2018). Entrepreneur Characteristics and Firm Performance: A Study on Malaysian Food Manufacturing Industry SME's. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(2), 92.
- Barney, J. (1991). Special theory forum the resource-based model of the firm: origins, implications, and prospects. *Journal of Management*, 17(1), 97–98.
- Brettel, M., & Rottenberger, J. D. (2013). Examining the link between entrepreneurial orientation and learning processes in small and medium-sized enterprises. *Journal of Small Business Management*, 51(4), 471–490.
- Chaudhary, R. (2017). Demographic factors, personality and entrepreneurial inclination: A study among Indian university students. *Education and Training*, 59(2), 171–187.
- Di Zhang, D., & Bruning, E. (2011). Personal characteristics and strategic orientation: Entrepreneurs in Canadian manufacturing companies. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 17(1), 82–103.
- Dubihlela, J., & Dhurup, M. R. (2015). Determinants of, and barriers to, market orientation and the relationship with business performance among SMES. *Journal of Applied Business Research*, 31(5), 1667–1678.
- George, B. A., & Marino, L. (2011). The epistemology of entrepreneurial orientation: Conceptual formation, modeling, and operationalization. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(5), 989–1024.
- Haider, S. H., Asad, M., & Fatima, M. (2017). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Manufacturing Sector Small and Medium Scale Enterprises of Punjab Pakistan. *European Business & Management*, 3(2), 21.
- Herzallah, A. M., Gutiérrez-Gutiérrez, L., & Munoz Rosas, J. F. (2014). Total quality management practices, competitive strategies and financial performance: the case of the Palestinian industrial SMEs. *Total Quality Management & Business Excellence*, 25(5–6), 635–649.
- Idrus, S. Al, & Abdussakir. (2019). Pengaruh pendidikan dan pengalaman bisnis terhadap orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap orientasi pasar. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1).
- Israr, A., & Hashim, N. (2017). Impact of Personality on Entrepreneurial Intentions: A proposed framework. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(3), 67–73.
- Jiang, X., Yang, Y., Pei, Y. L., & Wang, G. (2016). Entrepreneurial Orientation, Strategic Alliances, and Firm Performance: Inside the Black Box. *Long Range Planning*, 49(1), 103–116.
- Jones, G., & Wadhvani, R. D. (2006). Entrepreneurship and Business History: Renewing the Research Agenda. *Harvard Business School GJones@hbs.Edu*, 51.
- Khalili, H., & Fazel, A. (2013). The influence of entrepreneurial orientation on innovative performance. *Journal of Knowledge-Based*

- Innovation in China*, 5(3), 262–278.
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: a quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182.
- Kreiser, P. M., Marino, L. D., Kuratko, D. F., & Weaver, K. M. (2013). Disaggregating entrepreneurial orientation: the non-linear impact of innovativeness, proactiveness and risk-taking on SME performance. *Small Business Economics*, 40(2), 273–291.
- Laukkanen, T., Nagy, G., Hirvonen, S., Reijonen, H., & Pasanen, M. (2013). The effect of strategic orientations on business performance in SMEs. *International Marketing Review*, 30(6), 510–535.
- Leitner, K.-H., & Guldenberg, S. (2010). Generic strategies and firm performance in SMEs: a longitudinal study of Austrian SMEs. *Small Business Economics*, 35(2), 169–189.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933.
- Lisboa, A., Skarmas, D., & Saridakis, C. (2016). Entrepreneurial orientation pathways to performance: A fuzzy-set analysis. *Journal of Business Research*, 69(4), 1319–1324.
- Mazzarol, T., Reboud, S., & Soutar, G. N. (2009). Strategic planning in growth oriented small firms. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). The influence of big five personality traits and self-efficacy on entrepreneurial intention: The role of gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 3(1), 41–61.
- Rahman, S. A., Amran, A., Ahmad, N. H., & Taghizadeh, S. K. (2015). Supporting entrepreneurial business success at the base of pyramid through entrepreneurial competencies. *Management Decision*, 53(6), 1203–1223.
- Sarwoko, E., Surachman, A., & Hadiwidjojo, D. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(3), 31–38.
- Sciascia, S., D'oria, L., Bruni, M., & Larraneta, B. (2014). Entrepreneurial Orientation in low-and medium-tech industries: The need for Absorptive Capacity to increase performance. *European Management Journal*, 32(5), 761–769.
- van der Zwan, P., Thurik, R., Verheul, I., & Hessels, J. (2016). Factors influencing the entrepreneurial engagement of opportunity and necessity entrepreneurs. *Eurasian Business Review*, 6(3), 273–295.
- Wickramaratne, A., Kiminami, A., & Yagi, H. (2014). Entrepreneurial competencies and entrepreneurial orientation of tea manufacturing firms in Sri Lanka. *Asian Social Science*, 10(18), 50.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91.